



**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN BAGI HASIL
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SISKA RISMA SIHOMBING
NIM. 1640100042**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN BAGI HASIL
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

SISKA RISMA SIHOMBING

NIM: 16 401 00042

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A

NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A

NIDN. 2019108602

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SISKA RISMA SIHOMBING**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 5 Februari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SISKA RISMA SIHOMBING** yang berjudul **"Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padang sidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SISKARISMA SIHOMBING

NIM : 16 401 00042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2021

Saya yang Menyatakan,



SISKARISMA SIHOMBING

NIM. 16 401 00042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SISKARISMA SIHOMBING

NIM : 16 401 00042

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 April 2021

Yang menyatakan,



SISKARISMA SIHOMBING

NIM. 16 401 00042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siska Risma Sihombing
Nim : 16 40100042
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIP. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/08 Juni 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,75(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,38
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

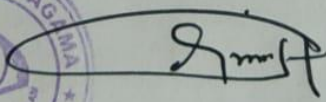
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA
DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO
MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH

NAMA : SISKA RISMA SIHOMBING
NIM : 16 401 00042

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2021
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Siska Risma Sihimbing
Nim : 16 401 00042
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Deposito *mudharabah* merupakan aspek penting bagi perbankan syariah dalam hal pendanaan. Dalam hal ini bank membutuhkan dana untuk mencukupi kegiatan operasionalnya dari dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk deposito *mudharabah* merupakan simpanan yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Penelitian ini dilatarbelakangi ketika pendapatan perkapita dan bagi hasil mengalami kenaikan deposito *mudharabah* mengalami penurunan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil secara parsial dan simultan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil secara parsial dan simultan terhadap deposito *mudharabah*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pendapat perkapita, bagi hasil dan deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang di tempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu,sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel sebanyak 9 Tahun (2010-2018). Diolah menggunakan data statistik SPSS 23. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji koefisien Determinasi R^2 .

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menjelaskan bahwa variabel pendapatan perkapita terdapat pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima. Sedangkan variabel bagi hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) menyatakan bahwa pendapatan perkapita dan bagi hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata Kunci : Pendapatan perkapita, Bagi Hasil, Deposito *Mudharabah*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag,

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan keduanya.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Hamza Sihombing dan Ibunda tercinta Jerni Manullang yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi anak-anaknya, serta abang Muhammad Anwar Sihombing, Muhammad Marwaji Sihombing, Candra Sehati S.E dan kakak Syarifah Hannum S.Pd., dan ade Listy Mutiara, S.E.yang selalu memberikan semangat dan dorongan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Suryani Musannah, S.E, Ahsani Desy Maimunah, S.E, Sri rahayu, S.E, Desi Anggi Rahmadani, S.E, Riski Agustina Zega, Dinda Wani lestari, A.Md, Iis Hanifah Hasibuan S.E, Siti Kholilah S.E, Yenni Anggina Hasibuan S.E, Annisa Harahap S.E yang turut menyemangati peneliti dan tiada hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah-2 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama dalam tahap penyusunan skripsi yaitu Indah Khairunisah, Abu Pasaribu, Bambang, Ainun Fadilah, Juli

Herdina yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima disisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Agustus 2021
Peneliti,

SISKA RISMA SIHOMBING
NIM. 16 401 00042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang LekturKeagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Definisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	9
1. Deposito Mudharabah	9
2. Pendapatan Perkapita	16
3. Bagi Hasil	21
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Studi Kepustakaan	34
2. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	35

1. Analisis Deskriptif	35
2. Uji Normalitas	36
3. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Multikolinearitas	37
b. Uji Heteroskedastisitas	37
c. Uji Autokorelasi	37
4. Analisis Regresi Linier Berganda	38
5. Koefisien Determinan (R^2)	39
6. Uji Hipotesis	39
a. Uji t	39
b. Uji F	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	41
1. Sejarah dan Perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	41
2. Visi dan Misi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	44
B. Kegiatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	44
C. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	45
D. Deskripsi Variabel Penelitian	45
E. Hasil Analisis Data	49
1. Analisis Deskripsi	49
2. Uji Normalitas	50
3. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Heteroskedastisitas	51
c. Uji Autokorelasi	52
4. Analisis Regresi Linier Berganda	53
5. Koefisien Determinan (R^2)	54
6. Uji Hipotesis	54
a. Uji t	54
b. Uji F	56
F. Pembahasan Hasil Penelitian	57
G. Keterbatasan Peneliti	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Data Pendapatan Perkapita, Bagi Hasil dan Deposito <i>Mudharabah</i>	3
Tabel I.2	Data Operasiona Variabel	5
Tabel II.1	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	25
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	27
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)	54
Tabel IV.10	Hasil Uji t	55
Tabel IV.11	Hasil Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	30
	Gambar IV.1	Struktur Organisasi pada Bank Umum
	Syariah dan Unit Usaha Syariah	45
	H. Pembahasan Hasil Penelitian	60
	I. Keterbatasan Peneliti	63
BAB V PENUTUP		
	C. Kesimpulan	64
	D. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT RISET
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Data Pendapatan Perkapita, Bagi Hasil dan Deposito <i>Mudharabah</i>	3
Tabel I.2	Data Operasiona Variabel	6
Tabel II.1	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	31
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1	Deposito Mudharabah pada Bank BCA Syariah	50
Tabel IV.2	Pendapatan Perkapita	51
Tabel IV.3	Bagi Hasil Bank BCA Syariah	52
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)	58
Tabel IV.10	Hasil Uji t	58
Tabel IV.11	Hasil Uji F	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	35
Gambar IV.1	Stuktur Organisasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	
Gambar IV.2	Hasil uji Heteroskedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah juga merupakan sebuah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang operasionalnya berdasarkan pada syariah Islam.¹

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²

Salah satu produk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menghimpun dana pihak ketiga adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yang

¹ Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 50.

² Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", *Perbankan Syariah*, Volume 08, No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 231.

penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang dilakukan bank syariah. Sebaliknya semakin cepat jangka waktu deposito akan semakin rendah persentase nisbah bagi hasilnya.³

Banyak informasi perlu digunakan untuk secara lengkap menunjukkan taraf kemakmuran dan taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat sesuatu negara. Persentase penduduk yang memiliki kendaraan, tingkat pendapatan mereka dan pemilikan harta-harta lain merupakan petunjuk penting dalam melihat taraf kemakmuran yang dicapai. Dalam menunjukkan dan membandingkan tingkat kemakmuran sesuatu masyarakat digunakan data pendapatan perkapita dalam mata uang sendiri maupun dalam dollar amerika serikat apabila ia digunakan untuk tujuan perbandingan.⁴ Dengan demikian apabila perkembangan perekonomian pesat, berarti berdampak positif bagi hasil dunia usaha dan pendapatan masyarakat (pendapatan berkapita) akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung deposito.

Dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *Profit Oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan (bagi hasil) yang tinggi. Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua belah pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha atau proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.⁵ Keuntungan yang diperoleh dari investasi deposito akan berpengaruh positif pada peningkatan depositomudharabah. Semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka akan semakin banyak investor untuk melakukan

³Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 33.

⁴Sukirno sadono, Makroekonomi (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 423.

⁵Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 35.

investasi. Demikian juga halnya dengan retur semakin besar profit dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi.⁶

Tabel I.1
Perkembangan Data Pendapatan Perkapita, Bagi Hasil Dan Deposito Mudharabah

Tahun	Pendapatan Perkapita	Bagi Hasil	Deposito Mudharabah
2010	28.800.000	3.261	44.072
2011	32.400.000	704	70.807
2012	35.100.000	6.130	84.732
2013	38.400.000	8.545	107.812
2014	41.900.000	16.096	135.629
2015	41.100.000	24.529	197.475
2016	47.900.000	22.509	240.974
2017	51.900.000	25.224	287.854
2018	56.000.000	25.620	317.484

Sumber: www. bca.co.id (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pendapatan perkapita dan jumlah deposito *mudharabah*, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 pendapatan berkapita turun sebesar 41.100.000 sedangkan deposito *mudharabah* naik sebesar 197.475.

Bagi hasil dan deposito *mudharabah* juga mengalami hal yang sama dimana ketika bagi hasil turun deposito *mudharabah* akan naik seperti pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 704 sedangkan deposito *mudharabah* naik sebesar 70.806.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan perkapita, bagi hasil dan deposito *mudharabah* mengalami penurunan. Apabila pendapatan masyarakat (pendapatan perkapita) tumbuh akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung (deposito). Demikian juga dengan return, semakin besar profit dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi. Teori ini tidak sejalan dengan prakteknya berdasarkan pada data yang diperoleh oleh peneliti.

⁶Nurul Huda, *Eonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 140.

Inilah yang menjadi fokus peneliti, dimana penjelasan di atas, terdapat suatu pengaruh pendapat perkapita dan bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- A. Pendapatan perkapita mengalami penurunan pada tahun 2015 namun tidak diikuti dengan penurunan depositomudharabah.
- B. Bagi hasil mengalami penurunan pada tahun 2011 namun tidak diikuti dengan penurunan deposito *mudharabah*.
- C. Pendapatan perkapita, bagi hasil dan deposito *mudharabah* mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2018

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan tidak keluar dari topik dan fokus pada persoalan yang akan diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2010-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel. Penelitian ini memiliki variabel terikat (dependen) yaitu deposito, dan variabel bebas (independen) yaitu pendapatan perkapita dan bagi hasil.

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
Pendapatan Perkapita (X_1)	Pendapatan rata rata penduduk suatu negara pada waktu tertentu.	$PDB \text{ Pendapatan} = \frac{PDB}{\text{Jumlah penduduk}}$	Rasio
Bagi Hasil (X_2)	Pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Bagi hasil yang dimaksud disini adalah jumlah bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposio mudharabah dalam bentuk rupiah	$\text{Basil} = \frac{\text{saldo rata-rata}}{\text{saldo rata-rata investasi mudharabah}} \times \text{Nisbah} \times \text{Pendapatan bank bulanan } n.$ ⁷	Rasio
Deposito Mudharabah (Y)	Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan diwaktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Jumlah deposito mudharabah yang ada pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.	$\text{Deposito mudharabah} = \text{Deposito 1 bulan} + \text{Deposito 3 bulan} + \text{Deposito 6 bulan} + \text{Deposito 12 bulan}.$ ⁸	Rasio

⁷Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: Pt. Grammedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 38.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoris
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- b. Bagi literatur, sebagai bahan informasi tentang seberapa besar tingkat pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya membahas seperti penelitian ini.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah pembahasan bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bahasan yang ada dalam pendahuluan adalah membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul kemudian memiliki beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah di tentukan di bahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan

teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan di bandingkan dengan pengaplikasiannya.

BAB III Metodologi penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan dalam metodologi penelitian selain itu akan ditentukan populasi dan sampel yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan penelitian saran-saran diberikan peneliti sehubungan dengan hasil peneliti.

BAB II

PEMBAHASAN

I. Kerangka Teori

1. Deposito Mudharabah

a. Pengertian Deposito Mudharabah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan Bank.⁹ Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya. Artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk deposito berjangka penarikannya menggunakan *bilyet* deposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.

Salah satu produk yang di tawarkan perbankan syariah adalah menggunakan akad *mudharabah*. Simpanan *mudharabah* terdiri dari tabungan *mudharabah* lebih diminati oleh nasabah dibandingkan dengan alternatif penyimpanan dana lainnya yaitu tabungan.¹⁰

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang di tempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu,sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dannasabah investor.Deposito mudah di prediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada

1. Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 38.

¹⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

umumnya semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan bank syariah.¹¹

Dalam transaksi deposito *mudharabah*, bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dana tata cara pemberian keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Deposito *mudharabah* hanya bisa ditarik dengan waktu yang disepakati.

Berikut adalah fatwa tentang deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*:

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *sahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- 2) Dana kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dalam melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.¹²

b. Jenis-jenis Simpanan Deposito

Saat ini jenis-jenis deposito yang ditawarkan oleh bank yang ada dimasyarakat adalah deposito berjangka, sertifikasi deposito, dan *depositon call*.

¹¹ *Ismail*, Perbankan Syariah (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 33.

¹² Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN/MUI-IV/2000 Tentang Deposito, hlm. 3.

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang dana deposito berjangka akan mendapat *bilyet* deposito sebagai bukti hak pemilikannya. Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam *bilyet* deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat diperjual belikan.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atau unjuk, artinya didalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan.

3) *Deposit on call*

Deposit on call merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu *depositon call* adalah 7 sampai 30 hari. *Depositon call* diterbitkan atas nama, artinya hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya tertera dalam *bilyar depositon call*.¹³

c. Dasar Hukum *mudharabah*

Melakukan *mudharabah* adalah boleh (mudah). Dalil Al-Qur'an tentang *mudharabah* terdapat pada QS. AL Muzzammil: 20 yang berikut:

¹³Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 80 .

لَمَّا وَاللَّيْلِ يُقَدِّرُ وَاللَّهِ مَعَكَ الَّذِينَ مِنْ وَطَافِيفَةً وَثُلُثُهُ وَنِصْفُهُ وَاللَّيْلِ ثُلُثِي مِنْ أَدْنَى تَقُومُ أَنْكَ يَعْلَمُ رَبُّكَ إِنَّ *
 فِي يَضْرِبُونَ وَءَاخِرُونَ مَرَضَى مِنْكُمْ سَيَكُونُ أَنْ عَلِمَ الْقُرْءَانَ مِنْ تَيْسَرَ مَا فَاقَرَأَ وَأَعَلَيْكُمْ فَتَابَ تُحْصُوهُ لَنْ أَنْ
 لَزَكُوةَ وَءَاتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا مِنْهُ تَيْسَرَ مَا فَاقَرَأَ وَاللَّهِ سَبِيلٍ فِي يُقْبَلُونَ وَءَاخِرُونَ اللَّهُ فَضْلٍ مِنْ يَبْتَغُونَ الْأَرْضِ
 لِلَّهِ وَاسْتَغْفِرُوا أَجْرًا وَأَعْظَمَ خَيْرًا هُوَ اللَّهُ عِنْدَ تَجِدُوهُ خَيْرٌ مِنْ لَأَنْفُسِكُمْ تَقَدِّمُوا وَمَا حَسَنًا قَرَضًا اللَّهُ وَأَقْرَبُوا
 رَحِيمٌ غُفُورٌ اللَّهُ إِنَّ

Artinya:

Sesungguhnya tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua petiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka dia memberikan keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan laksanakanlah salat, tunaikan pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (batasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah maha pengampun, maha penyayang.¹⁴

Yang menjadi *wajhud-dilalah* atau argumen dari surah al Muzzamil ayat 20 adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.¹⁵ Dalam perjalanan sejarah peradapan Islam, *mudharabah* (bagi hasil) dikenal sebagai satu institusi ekonomi Islam, yang dalam prakteknya *shahibul mal* atau orang yang memiliki harta dalam menjalin kerja sama dengan orang-orang yang memiliki skill (keahlian) dengan ketentuan hasil dari usaha akan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan. Pada masa lalu *shahibulmal* adalah individu-individu yang memiliki kelebihan harta. namun saat

¹⁴Depertemen Agama RI *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan* (Bekasi, 2014), hlm. 575.

¹⁵Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm 4.

ini, sejarah dengan perkembangan zaman, Bank sebagai lembaga keuangan dapat berfungsi sebagai pemilik modal (*shahiibulmal*).¹⁶ Jika pada masa lalu hubungan *shahibul-mal* dengan *mudharib* itu sangat sederhana, sekarang hubungan tersebut terjadi secara modern yaitu antara bank sebagai lembaga dan nasabah sebagai pengguna modal.

Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelolah. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelolah. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelolah, si pengelolah harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. *Mudharabah* biasanya diterapkan pada produk produk pembiayaan dan pendanaan.¹⁷

Dalam aktivitas pendanaan akad *mudharabah* digunakan dalam produk tabungan dan investasi. Tabungan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* sedangkan investasi menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* untuk investasi itu terikat dan *mudharabah muqayyadah* di gunakan untuk membiayai proyek invertasi maupun modal kerja.¹⁸

d. Jenis-jenis Mudharabah

1) *Mudharabah Muhlaqah*

Mudhalabah muthlaqah adalah akad dimana pemilik modal (*shahibul mal*) memberikan kebebasan kepada pegelola dana (*mudharib*) dalam pengelolaan

4. ¹⁶Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran* (Medan: Citapustaka Media Perintis), hlm.
¹⁷Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani,2001), hlm 95.
¹⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 67.

investasinya. *Shahibul mal* tidak memberi batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang dilakukan, *shahibul mal* memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya, asalkan sesuai dengan prinsip syariah islam. Pada prakteknya, bank syariah akan menetapkan nisbah bagi hasil tertentu yang akan disepakati dimuka.

Mudharabah muthalaqah sangat cocok untuk para investor yang memiliki dana berlebih, namun tidak tahu bagaimana melakukan investasi yang baik dan benar. Namun demikian investor harus meyakini terlebih dahulu lembaga bank syariah yang akan dituju, terkait pada masalah risiko investasi.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibulmal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibulmal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberikan batasan atas penggunaan dana yang di investasikannya. Batasannya seperti tempat dana cara berinvestasi, jenis investasi, objek investasi dan jangka waktu. *Mudharabah muqayyadah* sangat cocok untuk para investor yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas tentang sektor usaha yang prospektif, tetapi membutuhkan perantara bank sebagai lembaga profesional dan terpercaya. Dengan demikian, investor jenis ini telah meyakini terlebih dahulu risiko usaha yang dituju, terkait pada masalah risiko investasi. Pada produk ini, posisi bank lebih mirip dengan agen investasi, dimana bank bertindak mempertemukan antara dunia usaha dengan investor.¹⁹

¹⁹Sunanto Zukifli, Panduaan Praktis Transaksi Perbankan Syariah (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 106.

e. Faktor faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Perekonomian

Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula halnya bila mana perekonomian menurun, berarti berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

2) Kegiatan dan kondisi pemerintah

Stabilitas pemerintah dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun dipemerintah daerah.

3) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijaksanaan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana pula. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) dan lain lain.

4) Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat serta kemantapan neraca pembayaran. Serta menjaga kestabilan nilai rupiah dan tingkat inflasi.²⁰

Adapun faktor selanjutnya adalah faktor internal, faktor ini bersumber dari bank itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Produk bank. Semakin banyak produk atau jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat, berarti bank semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- (2) Kebijakan bagi hasil. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uang kepada bank tersebut.
- (3) Kualitas layanan. Kualitas layanan yang diterima dan dirasakan masyarakat (layanan prima, ramah, cermat, santun) akan memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut.²¹

2. Pendapatan Perkapita

a. Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu waktu tertentu.²² Pada umumnya pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat secara berketetapan dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi

²⁰Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 573.

²¹*Ibid.*, hlm.574 .

²²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 417.

yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu memberikan pembangunan ekonomi dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (*stagnan*) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.²³ Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan pendapatan perkapita. Menurut Meir dalam buku M.L Jhingan pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan nyata perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Sedangkan menurut Baran dalam buku M.L Jhingan mengatakan bahwa pertumbuhan (perkembangan) ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan *output* perkapita barang barang *material* dalam suatu jangka waktu.²⁴

Berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa bagi perkembangan ekonomi, tingkat kenaikan pendapatan nyata seharusnya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan penduduk. Kenaikan pendapatan perkapita mungkin tidak menaikkan standar hidup riil masyarakat. Bisa terjadi bahwa sementara pendapatan nyata perkapita meningkat akan tetapi konsumsi perkapita merosot. Masyarakat yang sejahtera, paling tidak memiliki dua unsur yaitu pendapatan (*income*) masyarakat yang memadai, dan pelayanan dari negara yang juga memadai. Bila parameter dan indikator ini digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat Indonesia, tampaknya masih jauh dari apa yang diharapkan. Padahal Indonesia

²³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 424.

²⁴M.L. Jhingga, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

telah lama merdeka dan memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun kinerja ekonomi publik Indonesia masih dinilai rendah.²⁵

Fungsi lain pendapatan perkapita dalam analisis pembangunan ekonomi adalah menggambarkan jurang tingkat kemakmuran diantara berbagai negara. Dalam konteks ini diasumsikan tingkat kemakmuran suatu negara direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin tinggi daya beli penduduknya, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat (pendapatan perkapita) dan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung.²⁶

Untuk tujuan membandingkan tingkat kesejahteraan berbagai negara, nilai pendapatan perkapita disetiap negara perlu dinyatakan dalam dollar Amerika Serikat (US\$). Dua hal dapat ditunjukkan dalam membuat perbandingan tersebut, yaitu: perbandingan dan perbedaan tingkat pembangunan (kesejahteraan) yang berlaku dalam perbedaan pembangunan diantara berbagai negara dalam jangka panjang.²⁷

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah:

- 1) Tingkat tabungan dan akumulasi modal, baik modal fisik maupun modal manusia (pendidikan) semakin meningkat.
- 2) Terjadinya perubahan dalam komposisi permintaan dalam pengelola masyarakat untuk pangan relatif menurun, pengeluaran untuk konsumsi bukan pangan naik, pengeluaran untuk investasi dan untuk sektor pemerintah meningkat.

²⁵Henry Fizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat* (Padang: Akademi Permata, 2013), hlm. 231.

²⁶*Ibid.*, hlm.573.

²⁷*Ibid.*, hlm. 12.

Biasanya baik impor maupun ekspor naik dan komposisi ekspor berubah dari bahan-bahan mentah menjadi lebih banyak barang industri.

- 3) Perubahan sosial terjadinya urbanisasi, tingkat kelahiran dan tingkat kematian menurun, sekaligus distribusi pendapatan makin timpang(perbedaan kaya miskin semakin menyolok).²⁸

Dampak dari pendapatan perkapita yang rendah, yaitu masalah besar yang dihadapi negara berkembang adalah sebagai berikut:

- (1) Masalah kekurangan gizi dan taraf kesehatan yang rendah ini antara lain dapat dilihat dan jumlah kalori makanan yang belum mencapai tahap minimum, *life expectancy* yang rendah, tingkat kematian pertahun dan tingkat kematian bayi yang tinggi.
- (2) Kemiskinan masih meluas. Bagian yang cukup besar dari penduduk negara berkembang memperoleh pendapatan dibawah garis kemiskinan. Maksudnya pendapatan mereka tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan minimum sehari hari.
- (3) Taraf pendidikan masih rendah, cukup banyak keluarga di negara berkembang yang tidak dapat membiayai sekolah anak-anaknya.²⁹

c. Pendapatan Perkapita Dalam Ketentuan Islam

Adapun prinsip ekonomi Islam dibangun diatas nilai moral yang mencadangkan kepentingan distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil. Adil berarti tidak ada yang menzalimi orang lain dan juga dizalimi orang lain. Suatu negara walaupun pendapatan perkapitanya naik dua kali lipat, akan tetapi jika angka pengangguran tidak berkurang, angka kemiskinan tidak berkurang, dan

²⁸T. Gilarso, *pengantar Ekonomi Makro (Yogyakarta: kanisius, 2004)*, hlm. 334.

²⁹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 14-15.

distribusi pendapat tidak merata, maka negara tersebut belum bisa diyakini telah berhasil melakukan pembangunan ekonomi yang baik.³⁰

Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk kedalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantar umat manusia kepada *real welfare (falah)*, kesejahteraan yang sebenarnya.

Selain harus memasukkan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Pada intinya ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam.³¹

Tujuan penting dalam Islam adalah membuat distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan ditangan sedikit orang dan menghendaki agar harta berputar dan beredar diantara seluruh bagian di dalam masyarakat.³²

³⁰Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 156-157.

³¹Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 28-29.

³²Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 31.

d. Hubungan Pendapatan Perkapita Dengan Deposito Mudharabah

Menurut Veithzal Rivai, apabila perkembangan perekonomian pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat (pendapatan perkapita) akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung (deposito). Artinya semakin tinggi pendapat masyarakat maka semakin banyak pula masyarakat menandatangani, dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh masyarakat sedikit maka akan mengakibatkan masyarakat untuk menandatangani dananya berkurang.

3. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua belah pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.³³ Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil usaha yang dilakukan oleh dua pihak atau salah satu pihak akan di bagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.

Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah adalah persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.³⁴ Nisbah bagi hasil adalah keuntungan yang didapatkan oleh bank dan nasabah dalam bentuk persentase, misalnya adalah 50:50, 70:30, 60:40. Nisbah keuntungan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk nominal.

Menurut Ahmad Ifham bagi hasil adalah sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.³⁵

Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang

³³ Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 35.

³⁴ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 96

³⁵ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yaitu akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktu seperti *mudharabah* dan *musyarakah*³⁶.

a. Jenis-jenis Bagi Hasil

Jenis-jenis bagi yang ada di perbankan syariah terdiri dari dua yaitu:

1) *Profit/Loss Sharing*

Profit/Loss Sharing (bagi hasil) merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain) sama dengan laba usaha sebelum pajak. Laba usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang disepakati, merupakan bagi hasil yang harus diserahkan oleh nasabah kepada bank syariah. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudharib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

2) *Revenue Sharing* (bagi pendapatan)

Revenue Sharing adalah perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha tersebut. Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.³⁷

³⁶ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 286.

³⁷ Ismail, Op. Cit., hlm. 98-99.

b. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian bagi hasil kepada investor yaitu:

1) Investment rate

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik kepada pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari bank indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dana Giro wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

2) Total Dana Investasi

Total dana yang diterima oleh bank syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan bukan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata rata pengendapat yang dihitung secara harian, kemudian minimal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

3) Jenis Dana

Investasi *mudharabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan beberapa jenis yaitu: tabungan, deposito, dan sertifikat investasi *mudharabah* antara bank syariah. Setiap jenis dan investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

4) Nisbah

Nisbah merupakan investasi tertentu yang disebut dalam akad kerjasama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang akan disepakati antara bank dan nasabah investor. Dalam hal ini ketetapan suatu bank, jenis dana yang dihimpun dan jangka waktu investasi akan berpengaruh pada besarnya persentase bagi hasil.

5) Metode Perhitungan bagi hasil

Bagi hasil akan berbedatergantungan pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil menggunakan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit loss sharing* dihitung berdasarkan persentase nisbah dikali dengan laba usaha sebelum pajak.

6) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan memengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank.³⁸

c. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Ajaran Islam mendorong kepada ummat islam untuk melakukan praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata dan mendasar. Perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat sebagai berikut:³⁹

³⁸Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 75.

³⁹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 112-113.

Tabel II.1
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penetapan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untuk	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
Besarnya persentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam.	Besarnya rasio begi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Apabilausaha merugi akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah perbayaraan bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang boling.	Jumlah Pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

d. Hubungan Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan banyaknya dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan sebuah karakteristik dari suatu perbankan syariah dan dasar operasional bank syariah secara keseluruhan.

Bagi hasil meningkat maka jumlah deposito juga maningkat bagitu juga sebaliknya, jika bagi hasil turun maka jumlah deposito juga turun. Oleh kerena itu, antara bagi hasil dengan jumlah deposito *mudharabah*memiliki hubungan yang positif.

e. Faktor – faktor yang mempegaruhi deposito *mudharabah*

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai jenis produk pendanaan salah satunya adalah deposito *mudharabah*. Dalam

menghimpun dana mempunyai beberapa faktor –faktor di antaranya sebagai berikut:

1. Kondisi Perekonomian

Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula halnya, bilamana perekonomian menurun, berarti pendapatan pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

2. Bagi Hasil

Tinggi rendahnya bagi hasil yang akan ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat bagi hasil akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijaksanaan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana pula. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) dan lain lain.

4. Kualitas layanan

Kualitas layanan diterima dan dirasakan masyarakat (layanan prima, ramah, cermat, santun) akan memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut.

5. Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat kemandapan neraca pembayaran.⁴⁰

J. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati/ 2015	Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada PT. Bank syariah mandiri periode 2007-2012.	Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
2	Gerry Budiman/2016	Pengaruh suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito	Menyimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan

⁴⁰Veithzal Rivai, *op cit.*, hlm. 574.

		berjangka pada bank umum di provinsi sulawesi utara periode 2009 2013 (jurnal berkala ilmiah efisiensi)	signifikanterhadap jumlah dana deposito berjangka, sedangkan suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah dana deposito berjangka.
3	Evi Natalia 2014	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umumterhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> (Studi pada bak Syariah mandiri Periode 2009 2012	Menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> dan suku bunga bank umum secara statistik tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> .
4	Ratna Dewi Anggraini/2017	Pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi dan BI Rate terhadap jumlah simpanan pada Bank Syariah Mandiriperiode 2009 2016.	Menyimpulkan bahwa secara simultan menyatakan nisbah bagi hasil, inflasi dan BI rate berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikal dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan depositomudharabah.
5	Ahmad Zacky Siddiq 2018	Pengaruh bagi hasil, BI rate, Inflasi dan pendapatan nasional terhadap jumlah dana deposito <i>mudhrabah</i> berjangka bank syariah di indonesia(Periode janiari 2011 desember	Menyimpulkan bahwa bagi hasil, inflasi, BI rate, dan pendapatan nasional secara bersama sama berpengaruh signifikan simultan terhadap jumlah dana

		2016).	deposito <i>mudharabah</i> berjangka bank syariah di Indonesia periode januari 2011 2016
--	--	--------	--

Penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati menggunakan empat variabel independen yaitu inflasi, kurs, suku bunga, bagi hasil dan variabel dependen yaitu deposito serta waktu penelitian periode 2007 2012. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan variabel independen yaitu inflasi dan bagi hasil.

Peneliti Gerry Budiman menggunakan variabel independen yaitu suku bunga periode 2009 2013. Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah variabel dependen yaitu jumlah deposito.

Peneliti Evi Natalia menggunakan variabel independen yaitu tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum periode 2009-2012. Sedangkan persamaan peneliti adalah menggunakan variabel independen yaitu inflasi dan bagi hasil periode 2012-2018.

Penelitian Ratna Dewi Anggraini menggunakan tiga variabel independen yaitu nisbah bagi hasil, inflasi dan BI rate periode 2009 2016. Sedangkan persamaan peneliti adalah menggunakan variabel dependen yaitu jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Peneliti Ahmad Zackym Siddiq menggunakan empat variabel independen yaitu bagi hasil, inflasi, BI rate dan pendapatan nasional periode januari 2011 2016. Sedangkan persamaan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu jumlah dana deposito *mudharabah*.

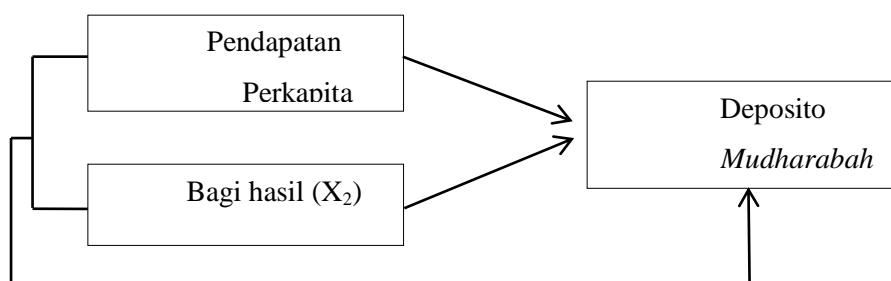
K. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah peneliti.

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjiannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang merupakan hasil dari PDB/ jumlah penduduk pada waktu tertentu. Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak- pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*, semakin tinggi bagi hasil maka berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa secara parsial pendapatan perkapita memengaruhi deposito *mudharabah* dan bagi hasil secara parsial memengaruhi deposito *mudharabah*. Kemudian secara simultan juga terlihat bahwa pendapatan perkapita dan bagi hasil memengaruhi deposito *mudharabah*.

L. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Terdapat pengaruh pendapatan perkapita secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

H_{a2}: Tidak Terdapat pengaruh Bagi hasil secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

H_{a3}: Terdapat pengaruh Pendapatan perkapita dan bagi hasil secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada Syariah.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁴² Menurut metodenya, penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk* (Jakarta:Rineka cipta,2006) hlm. 10.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 11..

sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Kasus- kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan *sampling*. Untuk menentukan apakah sampel itu dapat mewakili populasi, diperlukan perhitungan statistik agar dapat memberikan petunjuk mengenai penyimpangan sampel dari populasi dan sekaligus dapat memberikan kepastian mengenai tingkat kepercayaan yang selanjutnya dipergunakan untuk menilai data yang diperdapat dari sampel.⁴⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan pendapatan perkapita, bagi hasil dan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2018 yang dipublikasikan dalam statistik yaitu 9 populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁴⁶ Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus *representatif*.⁴⁷

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm, 53-54.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2006), hlm. 80.

⁴⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 162.

⁴⁷ Suharsimi Aikunto, *Op. Cit.*, hlm. 133.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴⁸ Untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dengan tiga kriteria yaitu: BCA baru beralih ke BUS dari tahun 2010, tahun yang diambil 2010-2018, dan pengambilan data dari OJK. Sehingga diperoleh data tahunan pendapatan perkapita, bagi hasil dan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam kurun waktu 2010- 2018 yaitu sebanyak 9 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan publikasi tahunan yang di akses melalui situs resmi www.ojk.go.id. Periode data menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam kurun waktu 2010-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur literatur yang relevan dengan pembahasan peneliti,

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 155

dapat berupa buku maupun tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapat kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori.

2. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notubel, rapat, lengger dan agenda.⁴⁹ Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder yang berdasarkan pada laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha dan laporan pendapatan perkapita di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. .

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bambang Prasetyo "Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data".⁵⁰ Sehingga data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan atau memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan menggunakan *software product service* (SPSS Versi 23). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

⁴⁹ Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2012), hlm. 38.

⁵⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Buku Kita, 2008), hlm. 184.

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵¹ Deskripsi merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.⁵²

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel menggunakan atau residual memiliki distribusi normal.⁵³ Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, adapun yang digunakan peneliti untuk uji normalitas adalah dengan metode One sample Kolmogrov Smirnov.

Kriteria uji kolmogrov-smirnov yaitu jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) lebih besar dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebarkan normal, dan jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) lebih kecil dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebarkan tidak normal.⁵⁴

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi yaitu:

1) Uji Multikolinearitas

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147.

⁵² Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 192.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5* (Semarang: UNDIP, 2011), hlm. 160.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 99.

Uji Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.⁵⁵ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi

⁵⁵ Ibid., hlm. 99.

⁵⁶ Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut.⁵⁷

- a) Jika angka DW di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka DW diatas +2, Berarti autokorelasi negative.
- c) Jika angka DW di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pendapatan perkapita (X1) dan bagi hasil (X2) terhadap variabel dependen yaitu deposito *mudharabah* (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Tujuan dari rumus di atas disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

$$DM = a + b_1PP + b_2Basil$$

Keterangan:

DM : Variabel terikat (Deposito mudharabah)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

PP : Variabel bebas (Pendapatan Perkapita)

Basil : Variabel bebas (Bagi Hasil)

⁵⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 160.

e. Koefisien Determinasi (adjusted R square)

Koefisien determinasi (adjusted R square), yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Koefisien determinasi (adjusted R square) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggunakan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai adjusted R Square (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 5 persen atau 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁵⁹

Jika- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

H_{a1} = Pendapatan perkapita berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

H_{a2} = Bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 145

2) Uji Simulasi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:⁶⁰

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

H_{a3} = Pendapatan perkapita dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah dan Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitu mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah

Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh izin dari OJK.

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapatkan izin OJK.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum pertama yang menggunakan sistem syariah di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada 1992. Perkembangan bisnis bank syariah

berlangsung lambat, sampai dengan lima tahun kedepan belum ada penambahan bank baru. BMI masih Menjadi satu-satunya bank syariah.

Pada tahun 1998 pasar bank syariah mulai diramaikan dengan hadirnya PT. Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah pada 2001. Memasuki tahun 2009 ini ada dua bank baru memasuki pasar perbankan syariah yaitu PT. Bank Bukopin Syariah dan Bank BRI Syariah. Saat ini jumlah BUS yang beroperasi menjadi 5 bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BRI Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) menerapkan sistem independen pada sistem perbankan syariahnya.

Sedangkan sistem Unit Usaha Syariah (UUS) sama dengan Bank Umum Syariah (BUS). Perbedaannya terletak pada status pendirian sistem syariahnya. Pada BUS statusnya independen dan tidak bernaung dibawah sistem perbankan konvensional. Sementara UUS statusnya tidak independen dan masih bernaung dibawah aturan manajemen perbankan konvensional, dimana bank konvensional masih menerapkan sistem riba. Saat ini terdapat sekitar 12 bank konvensional yang mendiversifikasikan bisnisnya dengan memberikan layanan syariah dengan membuka UUS. Diantaranya adalah PT Bank IFI, PT. Bank Negara Indonesia, Bank Jabar, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, dan HSBC, BTN dan Bank Permata.

2. Visi dan Misi Perbankan Syariah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam suatu organisasi perbankan syariah tidak bisa terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.

- a. Visi terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).
- b. Misi mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

B. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

1. Bank Umum Syariah

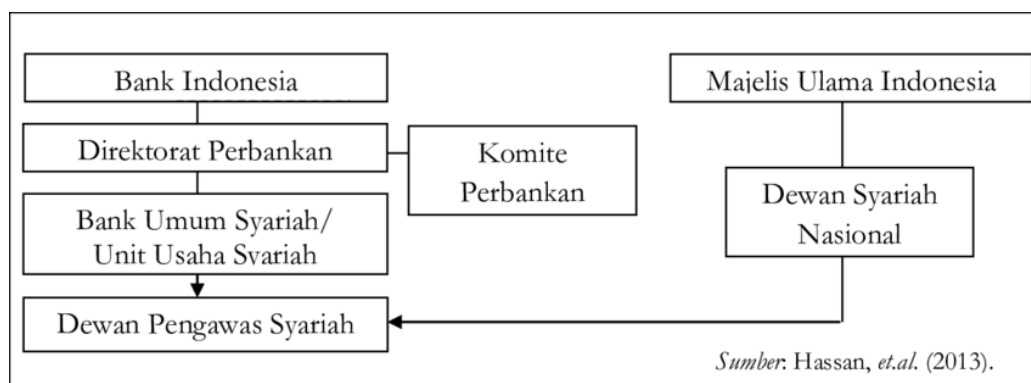
- a) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- b) Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah.

2. Kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS)

- a) Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip syariah.

- b) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip syariah.
- c) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bisang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

C. Struktur Organisasi DSN dan DPS Pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa yang dikeluarkan oleh DSN dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada level perusahaan. DSN sebagaimana dijelaskan oleh PBI No.11/33/PBI/2009 adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran.



D. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah melalui *website* resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* adalah banyaknya simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penerikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV .1
Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2010-2018
(Miliar Rupiah)

Tahun	Deposito <i>Mudharabah</i>
2010	44.072
2011	70.806
2012	84.732
2013	107.812
2014	135.629
2015	197.475
2016	240.974
2017	287.854
2018	317.484

Pada tabel IV .1 di atas dapat dilihat bahwa data deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 26.734 miliar Rupiah atau 60,66 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 13.926 miliar rupiah atau 19,66 persen, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 23.080 miliar rupiah atau 27,23 persen, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 27.817 miliar rupiah atau 25,80 persen, tahun 2015

mengalami peningkatan sebesar Rp 61.846 miliar rupiah atau 45,60 persen, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 43.499 miliar rupiah atau 22,02 persen, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 46.880 miliar rupiah atau 19,45 persen, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 29.63 atau 10,29 persen.

2. Pendapat Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu waktu tertentu. Data pendapatan perkapita dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Pendapatan Perkapita
(Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Perkapita
2010	28.800.000
2011	32.400.000
2012	35.100.000
2013	38.400.000
2014	41.900.000
2015	41.100.000
2016	47.900.000
2017	51.900.000
2018	56.000.000

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa data pendapatan perkapita mengalami fluktuasi dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.600.000 atau 12,5 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.700.000 atau 8,33 persen, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.300.000 atau 9,40 persen, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.500.000 atau 9,11 persen, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 800.000 atau 1,90 persen, tahun 2016 mengalami

peningkatan sebesar Rp 6.800.000 atau 16,54 persen, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 4.000.000 atau 8,35 persen, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 4.100.000 atau 7,89 persen.

3. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua belah pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha atau proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.

Tabel IV .3
Bagi Hasil BUS dan UUS

Tahun	Bagi Hasil
2010	3.261
2011	704
2012	6.130
2013	8.545
2014	16.096
2015	24.529
2016	22.509
2017	25.224
2018	25.620

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat kita lihat bahwa bagi hasil pada BUS dan UUS mengalami fluktuasi, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.557 Miliar Rupiah atau 78,41 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.426 Miliar Rupiah atau 770,73 persen, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.415 Miliar Rupiah atau

39,39 persen, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 7.551 Miliar Rupiah atau 88,36 persen, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 8.433 Miliar Rupiah atau 52,39 persen, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 8.432 Miliar Rupiah atau 8,23 persen, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 2.020 Miliar Rupiah atau 12,06 persen, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.71 Miliar Rupiah atau 1,57 persen.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV .4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_perkapita	9	28.800	56.000	4.15000E1	9.044059
Bagi_Hasil	9	3.261	704.000	9.28793E1	229.335490
Deposito_Mudharabah	9	44.072	317.484	1.65204E2	99.525713
Valid N (listwise)	9				

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan tabel IV.4 di atas bahwa variabel deposito *mudharabah* dengan jumlah data (n) sebanyak 9 mempunyai nilai mean sebesar 1.65204E2 dengan nilai minimum 44.072 dan nilai maximum 317.484, serta standar deviation 99.525713. Variabel Pendapatan Perkapita dengan jumlah data (n) sebanyak 9 mempunyai nilai mean 4.15000E1 dengan nilai minimum 28.800 dan nilai maximum 56,000,serta standar deviation 9.044059. Variabel Bagi Hasil dengan jumlah data (n) sebanyak 9 mempunyai nilai mean 9.28793E1 dengan

nilai minimum 3.261 dan nilai maximum 704.000serta standar deviation 229.335490.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV .5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.23096844
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.091-
Kolmogorov-Smirnov Z		.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil uji normalitas berdasarkan pada tabel IV.5 di atas dengan menunjukkan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 1,00 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi yaitu:

a) Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV .6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	284.451	44.578		-6.381	.001		
Pendapatan_perkapita	10.818	1.021	.983	10.591	.000	.880	1.136
Bagi_Hasil	.008	.040	.018	.193	.854	.880	1.136

a. Dependent Variable:
Deposito_Mudharabah

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan pada tabel IV. 6 di atas bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel $> 0,1$ dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel pendapatan perkapita dan bagi hasil.

b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam sebuah model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.

Gambar IV. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.933	22.280		1.792	.123
Pendapatan_Perkapita	-.506	.510	-.357	-.991	.360
Bagi_Hasil	-.032	.020	-.573	-1.589	.163

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada tabel IV.7 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu pendapatan perkapita dan bagi hasil $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan, dari kedua variabel di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.977 ^a	.954	.939	24.515411	1.876

a. Predictors: (Constant), Bagi_Hasil, pendapatann_Perkapita

b. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, diketahui jumlah sampel(n) sebanyak 9, variabel independen (k) sebanyak 2 variabel, nilai Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh dU sebesar 0,6291. Maka $dU < dW < 4-dU$ ($0,6291 < 1,876 < 3,3709$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

d) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV . 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-284.451	44.578		-6.381	.001
Pendapatan_perkapita	10.818	1.021	.983	10.591	.000
Bagi_Hasil	.008	.040	.018	.193	.854

a. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Hasil uji regresi berganda berdasarkan pada tabel VI .9 di atas bahwa model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$DM = a + b_1 PP + b_2 BH$$

$$DM = -284.451 + 10.818 PP + 008 BH$$

Penjelasan model persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta (a) sebagai -284.451 menyatakan bahwa jika pendapatan perkapita dan bagi hasil nilainya 0, maka nilai deposito *mudharabah* sebesar Rp -284.451 satuan.
- (2) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan perkapita bernilai positif sebesar 10.818 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan perkapita sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan deposito *mudharabah* sebesar Rp 10.818 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

- (3) Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil bernilai positif sebesar 0,008 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan bagi hasil sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan deposito *mudharabah* sebesar Rp 0,008 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

e) Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.977 ^a	.954	.939	24.515411	1.876

a. Predictors: (Constant), Bagi_Hasil, pendapatn_Perkapita

b. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23.

Hasil uji koefisiensi determinasi berdasarkan pada tabel IV.10 di atas bahwa di peroleh R^2 (R Square) sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil) terhadap variabel dependen (Deposito Mudharabah) sebesar 0,954 atau 95,4% sedangkan sisanya sebesar 0,046 atau 4,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansil Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikansi Paarsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-284.451	44.578		-6.381	.001
Pendapatan_perkapita	10.818	1.021	.983	10.591	.000
Bagi_Hasil	.008	.040	.018	.193	.854

a. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23.

Hasil uji t berdasarkan pada tabel IV.11 di atas dapat di interpretasi sebagai berikut:

a) Pengaruh pendapatan perkapita terhadap deposito *mudharabah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel sebesar 10.591 dan untuk t_{tabel} di peroleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (9-2-1) = 6$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.94318 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(10.591 > 1.94318)$ Maka H_1 di terima, begitupun dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a1} pendapatan perkapita berpengaruh terhadap deposito *mudhrabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

b) Pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar 0,193 dan untuk t_{tabel} sebesar 1.94318 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,193 < 1.94318)$ Maka H_2 ditolak begitupun dengan nilai

signifikansi $0,854 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya bahwa H_{O_2} bagi hasil tidak berpengaruh terhadap H_2 deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

3) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	75636.908	2	37818.454	62.925	.000 ^a
Residual	3606.032	6	601.005		
Total	79242.940	8			

a.Predictors: (Constant), Bagi_Hasil, Pendapatan_perkapita

b.Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) berdasarkan pada tabel IV.12 di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 62.925 dan F_{tabel} dapat di lihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel -1)=2 dan df_2 (n-k-1) atau $9-2-1=6$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang di peroleh untuk F_{tabel} sebesar 5.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62.925 > 5.14$) dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat di simpulkan H_{a3} diterima berarti pendapatan perkapita dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Product Service* (SPSS Versi 23) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan variabel dependenvariabel independen (pendapatan perkapita dan bagi hasil) terhadap variabel dependen (deposito mudharabah) sebesar 0,954 atau 95,4% sedangkan sisanya sebesar 0,046 atau 4,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap deposito mudharabah

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel sebesar 10.591 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (9-2-1) = 6$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.94318 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(10.591 > 1.94318)$ Maka H_1 di terima, begitupun dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap deposito *mudhrabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, dalam buku *Islamic Banking* bahwa apabila pendapatan masyarakat tumbuh akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Gerry Budiman dengan judul Pengaruh Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2009-2013. yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka, sedangkan suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka.

2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar 0,193 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.94318 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,193 < 1.94318)$ Maka H_2 ditolak, begitupun dengan nilai signifikansi $0,854 > 0,05$. Jadi dapat di simpulkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

3. Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat di jelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62.925 > 5.14$) dan signifikansi $0,000 < 0.05$, maka dapat di simpulkan H_{a3} diterima berarti pendapatan perkapita dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah..

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Zacky Siddiq dengan judul Pengaruh Bagi Hasil

BI Rate Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka menyatakan bahwa bagi hasil, inflasi, *BI rate* dan pendapatan nasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan simultan terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka.

G. Keterbatasan Peneliti

Diantara keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mengolah data yang di peroleh. Data penelitian ini hanya di peroleh website resmi WWW.ojk.go.id.
2. Keterbatasan bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang di butuhkan dalam penelitian ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori telah pustakanya.
3. Keterbatasan dalam pengguna variabel independen. Dimana masih banyak faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Namun, penelti hanya menggunakan 2 variabel indepeden saja.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih di sempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”, dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Pendapatan perkapita terhadap deposito *mudharabah*, hal ini dapat dilihat dari uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan perkapita sebesar 10,591 sedangkan nilai dari t_{tabel} 1,94318 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (10,591 > 1,94318). Maka H_1 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap deposito *mudhrabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Tidak Terdapat pengaruh Bagi Hasil terhadap deposito *mudharabah* hal ini dapat dilihat dari uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar 0,193 dan untuk t_{tabel} sebesar 1.94318 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (0,193 < 1.94318) Maka H_2 ditolak begitupun dengan nilai signifikansi $0,854 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Terdapat pengaruh antara variabel pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*, hal ini dapat diketahui dari uji signifikansi

simultan (uji F) bahwa F_{hitung} sebesar 62.925 dan F_{tabel} sebesar 5.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62.925 > 5.14$) dan signifikan $0,000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima berarti pendapatan perkapita dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saaran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah., agar lebih mengoptimalkan konsep pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* untuk menjaga stabilitas .
2. Bagi akademik, supaya memperbanyak referensi yang berkaitan dengan judul peneliti agar dapat mempermudah peneliti lainnya menemukan referensi yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk kedepannya agar lebih memahami tentang penelitian yang akan di teliti seper wawasan dan ilmu pengetahuan dengan cara lebih melengkapi bahan-bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi, kemudian apabila ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* diharapkan untuk kedepannya supaya tidak hanya fokus pada variabel pendapatan perkapita dan bagi hasil saja karena masih

banyak variabel lain yang dapat memengaruhi deposito *mudharabah* di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*, Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Buku Kita, 2008.
- Depertemen Agama Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan, Bekasi, 2014..
- Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Hasibuan, Abdul Nasser. 2015. Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1),50.
- Henry Fizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, Padang: Akademi Permata, 2013.
- Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, Semarang: UNDIP, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta; Kencana, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2007.
- Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M.L. Jhingga, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014..
- _____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Nofinawati. 2015. Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Perbankan Syariah*, 8(2), 231.
- Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurul Hauda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Makroekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunanto Zukifli, *Panduaan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- T. Gilarso, *pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: kanisius, 2004.
- Veithzal Rivai dan Ariviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Siska Risma Sihombing
Nama panggilan : Siska
Tempat/ Tgl. Lahir : Panobasan, 15 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 dari 5 Bersaudara
Alamat : Panobasan
Agama : Islam

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : MIN Padangsidempuan, Panobasan
Tahun 2010-2013 : MTS N Batang Toru
Tahun 2013-2016 : SMA N 6 Padangsidempuan
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah
IAIN Padangsidempuan.

C. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Hamza Sihombing
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jerni Manullang
Pekerjaan : Petani
Alamat : Panobasan Dolok

Hasil Analisis Data

4. Analisis Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_perkapita	9	28.800	56.000	4.15000E1	9.044059
Bagi_Hasil	9	3.261	704.000	9.28793E1	229.335490
Deposito_Mudharabah	9	44.072	317.484	1.65204E2	99.525713
Valid N (listwise)	9				

Sumber: *Output SPSS 23*

5. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.23096844
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.091-
Kolmogorov-Smirnov Z		.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

Sumber: *Output SPSS 23*

6. Uji Asumsi klasik

f) Uji multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	-284.451-	44.578		-6.381-	.001		
Pendapatan_perkapita	10.818	1.021	.983	10.591	.000	.880	1.136
Bagi_Hasil	.008	.040	.018	.193	.854	.880	1.136

g) Uji Heteroskedastisitas

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.933	22.280		1.792	.123
Pendapatan_Perkapita	-.506-	.510	-.357-	-.991-	.360
Bagi_Hasil	-.032-	.020	-.573-	-1.589-	.163

h) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.977 ^a	.954	.939	24.515411	1.876

i) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-284.451-	44.578		-6.381-	.001
Pendapatan_perkapita	10.818	1.021	.983	10.591	.000
Bagi_Hasil	.008	.040	.018	.193	.854

j) Uji Hipotesis

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.977 ^a	.954	.939	24.515411	1.876

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23.

5) Uji Signifikansil Parsial (Uji t)

**Hasil Uji Signifikansi Paarsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-284.451	44.578		-6.381	.001
Pendapatan_perkapita	10.818	1.021	.983	10.591	.000
Bagi_Hasil	.008	.040	.018	.193	.854

a. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 23.

6) Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	75636.908	2	37818.454	62.925	.000 ^a
Residual	3606.032	6	601.005		
Total	79242.940	8			